

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Guru Sebagai Fasilitator

a. Pengertian Guru

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu guru mesti memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan peserta didiknya secara optimal. Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentrasfer pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki, untuk itu guru dituntut mampu meningkatkan kompetensi dirinya.

Ramayulis mendefinisikan pendidik sebagai “seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohani agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.”¹²

Sedangkan Nasrul mendefinisikan pendidik sebagai “orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat

¹²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KalamMulia, 2005), h. 50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di luar pendidikan formal.¹³

Jadi dari beberapa definisi mengenai guru di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang berguna untuk bangsa dan Negara.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana pun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang bisa memidahkan manusia mencari, mendapatkan informasi dan pengetahuan tidak mungkin dapat mengganti peran guru.¹⁴

b. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹⁵ Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Guru berkewajiban melakukan tindakan berikut:

- 1) Menciptakan iklim kelas atau pengalaman kelas.
- 2) Membantu membuka rahasia dan menjelaskan maksud-maksud individu dalam kelas.
- 3) Mengimplementasikan tujuan-tujuan yang bermakna bagi siswa.

¹³Nasrul, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2012), h.19

¹⁴Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 21

¹⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.282

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mengorganisasi dan mempermudah serta memperluas sumber-sumber belajar.
- 5) Menjawab ekspresi kelompok kelas dengan menerima kepuasan intelektual dan sikap emosional siswa.
- 6) Memandang dirinya sebagai sumber yang fleksibel untuk dimanfaatkan oleh kelompok.
- 7) Bertindak sebagai peserta anggota kelompok dan memberikan pendapatnya sebagai individu.
- 8) Tetap berhati-hati terhadap pernyataan yang dalam dan kuat.
- 9) Berusaha menyadari dan menerima keterbatasannya sendiri.¹⁶

Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni. Mengajar harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada siswa, tetapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik. Sebagai fasilitator guru juga dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi pada siswa. Materi yang sulit bisa menjadi mudah dengan penyajian yang variatif.

Persoalan paling utama bukan pada bahan pelajaran yang telah menjadi standar baku dalam kurikulum pendidikan, tapi lebih pada cara guru menyajikan materi pelajaran yang membuat siswa merasa senang. Siswa tentu akan merasa bosan dengan gaya mengajar yang monoton. Karena itu, seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses

¹⁶Prof.Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), h.48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar-mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai secara optimal.¹⁷

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (peserta didik) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

Sementara itu, menurut Rudi Hartono, menyatakan bahwa:

Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu.¹⁸

Pendekatan belajar aktif (*active learning*) telah menuntut perubahan peran guru yang tadinya sebagai pengajar beralih peran menjadi fasilitator. Guru sebagai fasilitator mendorong anak menentukan makna sendiri melalui pemecahan masalah secara riil agar peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Peran guru sebagai fasilitator yaitu:

- 1) Membantu peserta didik mendapatkan pemahaman sendiri tentang materi.
- 2) Peserta didik memainkan peran aktif dalam proses belajar mengajar.
- 3) Penekanan kepada peserta didik.

¹⁷Supardi, *Op.Cit.*, h.98- 99

¹⁸Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Bandung: Diva Press,2013), h.52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan peran fasilitator yang membutuhkan rangkain

Keterampilan yang harus ada ialah:

- a) Fasilitator bertanya
- b) Fasilitator mendukung dari belakang
- c) Fasilitator memberi panduan dan menciptakan lingkungan bagi peserta didik untuk mencapai kesimpulan sendiri
- d) Fasilitator secara kontinu berdialog dengan peserta didik
- e) Fasilitator mampu mengadaptasi pengalaman belajar “yang melangit” dengan menggunakan inisiatif peserta didik untuk mengendalikan pengalaman belajar ke tempat peserta didik ingin menciptakan nilai¹⁹.

Berdasarkan defenisi diatas, guru sebagai fasilitator ini tidak hanya berupaya untuk membantu menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik saja disini guru juga berupaya bagaimana membantu peserta didiknya dalam hal pengalamannya pada saat proses belajar yang dimana guru disini berupaya bagaimana memfasilitasi siswa sehingga akan dapat memberikan kemudahan dalam belajar dan akan membuat siswa bisa memperoleh pengalaman hidup.

Sebagai fasilitator, guru harus mengembangkan pembelajaran aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Berikut hubungan keempat komponen tersebut.

- 1) Pengalaman.

Teori *experiential learning* Kolb telah mampu menjelaskan konsep dasar mengenai perilaku belajar manusia. Pemahaman ini dapat

¹⁹Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), h.70

membantu peserta didik atau orang lain dalam belajar. Menurut David Kolb, “Belajar adalah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan adalah hasil kombinasi menyerap pengalaman dan transformasinya”. Dengan kata lain, pengetahuan adalah hasil dari akumulasi proses pengalaman langsung dengan pemahaman peserta didik.

Konsep ini dapat diterapkan dengan berbagai bentuk, misalnya dengan melakukan pengamatan, melakukan percobaan, melakukan penyelidikan, dan melakukan wawancara. Bentuk-bentuk kegiatan seperti ini akan membentuk peserta didik banyak belajar melalui pengalaman langsung dengan cara mengaktifkan seluruh pancaindra. Kolb memaparkan enam ciri khas *experiential learning* sebagai berikut:

- a) Belajar paling baik dipandang sebagai suatu proses, bukan sebagai hasil belajar (*outcomes*).
- b) Belajar adalah suatu proses berkesinambungan berdasarkan pengalaman.
- c) Belajar menuntut resolusi konflik antara dua cara adaptasi terhadap dunia yang bertentangan secara dialektika (diperdebatkan).
- d) Belajar adalah suatu proses holistik adaptasi terhadap dunia.
- e) Belajar melibatkan transaksi antara pribadi dengan lingkungan.
- f) Belajar adalah suatu proses menciptakan pengetahuan yang merupakan hasil transaksi antara pengetahuan sosial dan pengetahuan personal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Komunikasi

Makna yang diperoleh melalui pengalaman dikomunikasikan kepada orang lain sehingga terbuka untuk mendapatkan tanggapan. Komunikasi dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya konsolidasi pikiran, munculnya gagasan yang lebih baik, dan memancing gagasan orang lain. Selain itu, melalui komunikasi, guru dapat mengetahui bangunan makna pada peserta didik. Bentuk komunikasi yang dapat dilakukan berupa tindakan mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan ungkap gagasan. Pertanyaan yang menandai adanya komunikasi ialah “Menurutmu...?”, dan “Maksudmu..?”

3) Interaksi

Interaksi dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membangun kompetensi dan mengoreksi persepsi atau makna yang keliru. Dengan demikian, makna yang terbangun semakin mantap dan kualitas pembelajaran meningkat. Interaksi dapat dilakukan dalam bentuk diskusi, Tanya jawab, lempar pertanyaan, dan belajar kelompok, serta diskusi.

4) Refleksi

Refleksi atau perenungan dilakukan agar peserta didik menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga kompetensi yang dikuasai semakin mantap. Refleksi dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan memikirkan kembali apa yang telah diperbuat dan dipikirkan untuk perbaikan gagasan atau makna dan untuk menghindari kesalahan yang sama. Pertanyaan yang menandai adanya

refleksi berupa “Mengapa demikian?” dan “Apa hal itu berlaku untuk..?”

Belajar adalah membangun makna/pengertian/pemahaman terhadap pengalaman dan informasi oleh peserta didik yang disaring melalui persepsi, pikiran, dan perasaan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus mendorong peserta didik untuk aktif mengungkapkan pikiran dan pendapatnya. Karakteristik guru yang menggunakan pembelajaran aktif dapat diketahui melalui ciri-ciri berikut:

- a) Mengakui dan menghargai keunikan setiap peserta didik. Caranya dengan mengakomodasi pemikiran peserta didik, gaya belajarnya, tingkat perkembangannya, kemampuan, bakat, persepsi diri, serta kebutuhan akademis dan nonakademis peserta didik.
- b) Memandang pembelajaran sebagai suatu proses konstruktivis. Ia memfasilitasi segala sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri peserta didik untuk dipelajari. Selain itu, juga mengembangkan pengalaman belajar di mana peserta didik dapat secara aktif menciptakan dan membangun pengetahuannya sendiri serta mengaitkan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh.
- c) Menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Ia memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara dengannya secara profesional, memahami peserta didik dengan sebaik-baiknya, menciptakan lingkungan yang nyaman, menstimulasi peserta didik, memberikan dukungan kepada peserta didik, dan mengakui serta menghargai peserta didik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Berpandangan bahwa pembelajaran hanya bisa dimulai apabila peserta didik bersedia untuk belajar. Ia tidak memaksa peserta didik untuk belajar tetapi menciptakan kondisi yang merangsang peserta didik untuk belajar.²⁰

Beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik antara lain: kemampuan, potensi, minat, hoby, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah.

Sedikitnya terdapat sembilan resep yang harus diperhatikan dan diamalkan guru, agar pembelajaran berhasil memperhatikan peserta didik.

- 1) Kurangi metode ceramah;
- 2) Berikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik;
- 3) Kelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya;
- 4) Perkaya bahan dari berbagai sumber aktual dan menarik;
- 5) Hubungi *specialist*, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan;
- 6) Gunakan prosedur yang bervariasi dalam penilaian;
- 7) Pahami perkembangan peserta didik;
- 8) Kembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuan masing-masing pada tiap pembelajaran, dan
- 9) Libatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan seoptimal mungkin.

Guru yang berhasil mengajar berdasarkan perbedaan tersebut, biasanya memahami peserta didik melalui kegiatan berikut ini.

²⁰Ibid, h.71-75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas;
- 2) Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didik, sebelum, selama dan setelah pembelajaran;
- 3) Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberikan komentar yang konstruktif;
- 4) Mempelajari catatan peserta didik yang edekwat;
- 5) Membuat tugas dan latihan untuk kelompok;
- 6) Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda; serta

Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Melalui perannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong anak didik agar senantiasa belajar, pada berbagai kesempatan melalui berbagai sumber media.²¹ Tuntutan pencapaian tujuan pendidikan hanya dapat tercapai apabila seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Terkait dengan tugas yang dilakukan oleh seorang guru, Drs. Moh.Uzer Usman mengatakan bahwa jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

²¹Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), h. 58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

c. Indikator guru sebagai fasilitator

- 1) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka;
- 2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya;
- 3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun;
- 4) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran;
- 5) Dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya;
- 6) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran; dan
- 7) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.²²

²²E. Mulyasa, Op.Cit.. h.55

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke dua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memiliki tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Manusia bebas untuk memilih, dengan pilihan yang ada baik atau buruk, tergantung pada intelegensi dan pendidikan individu, oleh sebab karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perilakunya.

Menurut Uzer Usman motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.²³ Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁴

Tujuan motivasi bagi seorang guru adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa atau timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah.

Surya menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri

²³Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.28

²⁴Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h.158

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam interaksi dengan lingkungan.²⁵ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.²⁶

H.C.Witherington, dalam bukunya Aunurrahman mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.²⁷

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas yang lebih giat dan semangat.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar dapat memberi gairah, semangat, rasa senang yang aka mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dari guru.

²⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2006), h. 80

²⁶Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011), h. 9

²⁷Aunurrahman, *Op.Cit.*, h.35

²⁸Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, h. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Komponen pokok dan ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi mempunyai beberapa komponen diantaranya adalah:

- 1) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi memberikan kekuatan kepada individu membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.
- 2) Mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁹

Seseorang dalam kenyataan untuk menjalankan suatu aktivitas memiliki motivasi yang berbeda-beda dengan individu lainnya. motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
- 4) Lebih sering bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.³⁰

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar.

c. Macam-macam Motivasi belajar

Motivasi belajar terbagi atas dua bentuk, yakni:

- 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari setiap

²⁹Abdul Rahman Shaleh, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 184

³⁰Sardiman, *Op.Cit.*, h.83

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar mengajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.³¹

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai penyebab besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

³¹Sardiman, *Op.Cit.*, h.89-90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³²

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tanpa harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.³³

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

³²Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 23

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 153-155

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku perbuatannya dan kesadaran atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas
- 3) Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung kesifat ekstrinsik
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.³⁴

3. Pengaruh guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar siswa

Menurut Andi Murniati, Sebagai seorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Melalui pemahaman itu guru dapat melayani dan memfasilitasi setiap siswa. Sebagai seorang fasilitator guru harus menempatkan diri sebagai orang yang memberi pengarahan dan petunjuk agar siswa dapat belajar secara optimal. Dengan demikian yang menjadi sentral kegiatan pembelajaran adalah siswa bukan guru. Guru tidak berperan sebagai sumber belajar yang dianggap serba bisa dan serba tahu segala macam hal.³⁵

Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

³⁴Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h.113

³⁵Andi Murniati, *Pengembangan Kurikulum*, (Pekanbaru:Al-Mujtahadah Press, 2010), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- b. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
- c. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru dapat menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.
- d. Sebagai fasilitator guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.³⁶

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti

³⁶Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

oleh orang lain. Penelitian tentang guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar siswa dimana setahu peneliti belum ada yang meneliti, penelitian yang relevan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Peran Guru Sebagai Fasilitator Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kearsipan Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan PAB 2 Helvetia Medan, Athyroh Siregar, 2013.

Berdasarkan analisis data, diperoleh dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan hasil 0,558 sedangkan sebesar 0,220, hal ini berarti $>$ sedangkan untuk menguji signifikan dihitung dengan uji t dengan hasil sebesar 6,058 sedangkan sebesar 1,654. Dengan demikian $>$ maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel X (guru sebagai fasilitator), sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y, penelitian diatas meneliti tentang (pengaruh peran guru sebagai fasilitator), sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar siswa.

2. Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi 2 di Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pontianak, Endang Purwaningsi, 2016.

Berdasarkan hasil penelitian, peranan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi 2 di kelas AK 3 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 82,7%, dan motivator masuk dalam kategori baik dengan persentase 79,6%. Kemudian dapat disimpulkan bahwa peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan hasil belajar siklus akuntansi 2 di kelas AK 3 berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 81,2%.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel X (guru sebagai fasilitator), sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y, penelitian diatas meneliti tentang (peranan guru sebagai fasilitator dan motivator), sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaruoleh Murtini, 2014.

Berdasarkan analisis data, diperoleh taraf signifikan 5% yaitu $(0,250 < 0,490)$ ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. r_o (hitung) = 0,490 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% $(0,490 > 0,354)$ ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas 12 Pekanbaru.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel Y (motivasi belajar siswa), sedangkan perbedaan terletak pada variabel X, penelitian diatas meneliti tentang (pengelolaan kelas), sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Variabel (objek penelitian) pertama dalam penelitian ini adalah guru sebagai fasilitator yang dikenal dengan variabel yang mempengaruhi dilambangkan dengan simbol X. Variabel kedua adalah motivasi belajar siswa dikenal dengan variabel menerima pengaruh dilambangkan dengan simbol Y. Indikator guru sebagai fasilitator yang diambil dari buku E.Mulyasa adalah:

1. Indikator Guru Sebagai Fasilitator (Variabel X)

- a. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka;
 - 1) Guru ekonomi selalu bisa menerima pendapat yang disampaikan oleh siswa dalam belajar.
 - 2) Guru ekonomi selalu menjaga agar siswa tidak merasa tidak dibedakan saat belajar.
- b. Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya
 - 1) Guru ekonomi selalu menjaga agar siswa merasa nyaman dalam belajar.
 - 2) Guru ekonomi selalu menjadi pendengar yang baik apabila ada siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar.
- c. Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun
 - 1) Guru ekonomi tidak langsung menyalahkan apabila siswa salah dalam belajar.
 - 2) Guru ekonomi selalu menghargai setiap yang disampaikan oleh siswanya meskipun siswa masih salah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran
 - 1) Guru ekonomi meningkatkan perhatian kepada peserta didik dalam memahami pelajaran.
 - 2) Guru ekonomi selalu memberikan pemahaman tentang sesuatu yang memang siswa belum memahaminya waktu guru menjelaskan dikelas.
- e. Dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya;
 - 1) Guru ekonomi selalu memberikan pemahaman untuk siswa dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.
 - 2) Guru ekonomi menerima setiap permasalahan siswa dalam proses belajar berlangsung.
- f. Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran;
 - 1) Guru ekonomi memberikan toleransi terhadap kesalahan peserta didik selama proses pembelajaran;
 - 2) Guru ekonomi tidak langsung memberikan penilaian yang buruk apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran berlangsung.
- g. Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Guru ekonomi tidak membedakan siswa tetapi selalu menganggap semua siswanya sama dalam memahami pelajaran.
- 2) Guru ekonomi selalu menghargai prestasi setiap siswanya.

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - 1) Siswa rajin dan cepat mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai yang baik.
 - 2) Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui agar mendapat nilai yang baik.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - 1) Siswa merasa senang pada saat belajar.
 - 2) Siswa memiliki rasa kebutuhan terhadap kegiatan belajar yang berlangsung.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - 1) Siswa memiliki harapan untuk berhasil untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.
 - 2) Siswa selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru agar berhasil.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
 - 1) Siswa selalu mendapatkan hadiah setiap mendapatkan nilai yang baik.
 - 2) Siswa selalu mendapatkan penghargaan dari guru atas keberhasilan belajar yang dicapai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Adanyakegiatan yang menarikdalambelajar
 - 1) Siswa senang dengan tugas yang bersifat kreatif
 - 2) Siswa minat dan respon dengan masalah-masalah umum (ekonomi, politik, sosial maupun agama)
- f. Adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.
 - 1) Siswa senang mengerjakan soal-soal yang diberikan guru
 - 2) Siswa merasa senang saat proses belajar mengajar di kelas.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Guru sebagai fasilitator berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara guru sebagai fasilitator terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.